

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah salah satu proses peserta didik sebagai aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Namun, pembelajaran juga sebagai proses suatu perubahan dalam tindakan dan perilaku seseorang untuk lebih baik. Selain itu pembelajaran dapat memberikan motivasi dan fasilitas kepada peserta didik untuk belajar dengan mandiri.

Abidin (2016, hlm. 3) mengatakan bahwa pembelajaran dapat dikatakan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan pada peserta didik untuk mencapai hasil belajar memerlukan bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik. Agar dapat mencapai hasil yang baik, peserta didik harus mendapatkan arahan dan bimbingan dari pendidik itu sendiri.

Pembelajaran yang baik yaitu dengan berorientasi sebagai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan harus benar-benar mampu mencapai kepada peserta didiknya. Tetapi, masih banyak dijumpai di dunia pendidik yang masih menggunakan metode lama dan kurangnya perhatian dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran di sekolah peran pendidik sangatlah penting untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pendidik hanya menyampaikan pembelajaran dengan cara berorientasi untuk menyampaikan pembelajaran.

Menurut Gintings (2014, hlm. 14) tentang pembelajaran, sebagai berikut:

Agar kegiatan dan pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan seksama yang dituangkan ke dalam bentuk RPP yang akan dijadikan sebagai pegangan pendidik dalam menyiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan bagi peserta didik.

Pandangan menurut Gintings mengenai pembelajaran. Penulis dapat simpulkan bahwa, saat melakukan pembelajaran pendidik harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran dan bahan ajar untuk dijadikan sebagai pegangan bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan pandangan Wenger dalam Huda (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas atau sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran lebih dari itu, pembelajaran juga bisa dilakukan di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, atau sosial. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara individu dan seseorang juga bisa melakukan aktivitas yang lainnya. Jadi, pembelajaran bisa dilaksanakan kapan dan di mana secara individu maupun sosial.

Berdasarkan para ahli di atas. Penulis dapat menyimpulkan bahwa, pembelajaran yang baik adalah dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran. Namun, masih banyak terdapat pembelajaran yang tidak menarik perhatian peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran. Pendidik hanya menyampaikan pembelajaran dengan cara metode atau model lama untuk menyampaikan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa bosan dan tidak ingin belajar. Selain itu juga pembelajaran bisa dilakukan di mana saja selama tempat itu nyaman untuk peserta didik itu sendiri.

Mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Menurut Permendikbud No 23 (2013, hlm. 3) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang dapat digunakan sebagai mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan diantaranya berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dengan adanya berbasis teks peserta didik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan membuat keterampilan dalam menemukan ide-ide yang baru.

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang penting dalam kurikulum 2013. Karena pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pengantar ilmu pengetahuan. Mengembangkan kemampuan yang bisa membuat peserta didik kreatif dan inovatif. Maka pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pengantar ilmu pengetahuan dalam perkembangan itu sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dilakukan dengan mudah agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang harus dicapai. Maka dari itu peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dengan mempelajari bahasa Indonesia.

Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan berbahasa. Tarigan (2013, hlm. 1) mengatakan bahwa jika seseorang dikatakan terampil apabila mempunyai empat segi keterampilan bahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut satu sama lainnya berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Penulis tertarik untuk meneliti tentang keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan yang terakhir dari ketiga keterampilan yang lainnya. Menulis juga harus mempunyai banyak proses dan latihan sejak kecil. Karena dalam latihan menulis sejak kecil kita dapat membuat keterampilan menulis tersebut lebih baik dan agar tidak merasa sulit.

Menurut Zainurrahman (2013, hlm. 2) mengatakan, “Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang”. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit dibandingkan ketiga keterampilan lainnya. Menulis dianggap sulit dikuasai karena harus banyak latihan secara terus menerus. Menulis juga harus diajarkan sejak dini dikarenakan menulis adalah salah satu keterampilan yang memiliki banyak proses dan membutuhkan latihan.

Menurut Tampubolon (2008, hlm. 5) mengatakan bahwa bahasa tulisan terdapat ide-ide atau pikiran-pikiran baru mengenai anggota-anggota suatu masyarakat atau masyarakat yang lainnya, yang mungkin dapat memperkaya pengetahuan anggota-anggota masyarakat tersebut dan kebudayaannya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X terdapat materi tentang menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan. Materi ini, peserta didik melakukan kegiatan menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang ada dalam teks tersebut dengan cara membaca kemudian menuliskan kembali. Pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot ini merupakan salah satu bentuk menentukan sesuatu kalimat dan memilih kalimat.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Membaca merupakan modal yang penting dalam keterampilan menulis. Penulis tidak akan melahirkan sebuah karya yang baik jika tidak membaca berbagai jenis bacaan. Namun pada kenyataannya keterampilan membaca saat ini masih terbelang sangat rendah. Iskandarwassid (2016, hlm. 245) mengatakan, “Fakta menunjukkan bahwa

Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago, kemampuan baca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti (IEA, 1992; Asia's Weeks, 1997)". Masalah ini terjadi karena kurangnya minat membaca dan kegiatan membaca dianggap membosankan dan berdampak juga pada keterampilan menulis.

Menurut Abidin (2013, hlm. 190) mengatakan bahwa kondisi pada pembelajaran menulis saat ini masih mendapatkan masalah yang serius, salah satunya yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis. Rendahnya kemampuan dalam keterampilan menulis yaitu disebabkan oleh faktor. Salah satunya yaitu pendidik dan motivasi belajar untuk peserta didik.

Permasalahan dalam pembelajaran ini pendidik harus membuat peserta didik menyukai dalam pembelajaran menulis. Agar peserta didik tidak merasa bosan dan tidak jenuh cara mengatasinya dengan memberikan bahan bacaan yang menghibur supaya peserta didik menarik perhatian untuk menulis apabila teksnya itu menghibur dan singkat tetapi mempunyai kritik yang bagus seperti teks anekdot. Kosasih (2014, hlm. 2) mengatakan, "Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik". Penulis yakin dengan teks anekdot peserta didik dapat membangkitkan rasa keinginan untuk membaca kemudian menuliskan kembali, karena di dalam teks anekdot terdapat hiburan melalui humor yang disajikan. Selain itu pembaca teks anekdot seringkali tidak menyadari pesan yang disampaikan oleh penulis tersebut. Karena teks anekdot disajikan dengan sindiran tidak langsung. Sehingga pembaca harus memahami struktur dan kebahasaan dalam teks anekdot.

Pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan di kelas X tercantum dalam permendikbud nomor 24 tahun 2016 pada KD 4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. Pembelajaran tersebut masih terdapat permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode atau model pada pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik.

Menurut Gintings (2014, hlm. 41) mengatakan, "Salah satu faktor yang menentukan cocok kegiatan belajar dan pembelajaran adalah metode pembelajaran". Metode pembelajaran sangat berperan penting untuk proses

belajar mengajar. Metode pembelajaran dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Adapun penggunaan metode dalam pembelajaran yang tepat digunakan dapat dijadikan sebagai motivasi dalam kegiatan belajar di kelas. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan mempunyai pengalaman yang baru dalam kegiatan belajar.

Agar pembelajaran lebih menarik, pendidik harus memilih metode atau model yang tepat dengan materi pembelajaran. Salah satunya dengan metode pembelajaran yang menarik peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan keterampilan menulis salah satunya dengan metode *select and assamble* yang bertujuan agar peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik yang lainnya untuk memilih dan mengaitkan kalimat-kalimat dari sekumpulan kalimat besar kemudian disusun dan dirangkai menjadi struktur dan kebahasaan yang ada dalam teks anekdot.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menciptakan Kembali Teks Anekdote Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan dengan Menggunakan Metode *Select And Assamble* pada Siswa Kelas X MA Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah oleh penulis. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menemukan hambatan-hambatan dalam kegiatan pembelajaran yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyak pendidik menyampaikan pembelajaran dengan berorientasi untuk menyampaikan pembelajaran.
2. Keterampilan menulis peserta didik rendah.
3. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga peserta didik merasa jenuh.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas merupakan acuan bagi penulis pada saat penelitian dilaksanakan. Penulis berharap dengan menerapkan metode *select and assamble* mampu memotivasi kepada peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran, khususnya pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti. Permasalahan yang akan diteliti perlu dirumuskan secara spesifik, agar masalah dapat dijawab secara tepat. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *select and assamble* pada siswa kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan peserta didik dalam menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *select and assamble* pada siswa kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2019/2020?
3. Efektifkah penggunaan metode *select and assamble* dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2019/2020?

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya rumusan masalah penulis berharap mendapatkan kemudahan saat penelitian berlangsung.

D. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah perlu ada tujuan yang jelas untuk memecahkan permasalahan yang tepat. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *select and assamble* pada siswa kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam menciptakan teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *select and assamble* pada siswa kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui efektifkah penggunaan metode *select and assamble* dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2019/2020.

Bersadarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, keefektifan dalam pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *select and assamble* pada kelas X MA Al-Inayah Bandung tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan penelitian, penulisan ini juga mempunyai manfaat untuk di rasakan oleh semua. Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta salah satu tempat bagi penulis untuk mengaplikasikan semua ilmu yang sudah dimiliki selama perkuliahan, penulisan ini juga sebagai pembelajaran untuk penulis dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Penulisan ini agar mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *select and assamble*.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk gambaran materi tentang menciptakan kembali isi teks anekdot dalam memerhatikan struktur dan kebahasaan. Agar penelitian selanjutnya dapat berkembang dan memperbaiki apa yang kurang dari penelitian yang sudah penulis lakukan.

3. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil dari penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia ketika di sekolah. Apabila pendidik mendapatkan kesulitan dalam materi pembelajaran teks anekdot, khususnya dalam kompetensi dasar dalam keterampilan menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan di kelas X untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian diatas, manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu tujuan penulis dalam melakukan penelitian. Hasil akhir dari penelitian bisa bermanfaat bagi penulis, bagi pendidik bahasa Indonesia, peserta didik, dan bagi penulis lanjutan.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman pengertian terhadap masalah yang terjadi dalam variabel penelitian ini, maka perlu dijelaskan defnisi operasional yang terdapat dalam judul didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dua arah antara pendidik dan peserta didik untuk membantu peserta didik memdapatkan ilmu pengetahuan.
2. Menciptakan adalah menjadikan sesuatu pembelajaran yang baru, efektif dan menyenangkan agar suasana pembelajaran tidak membosankan.
3. Teks adalah media dalam tulisan untuk mengungkapkan makna secara kontekstual.
4. Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita. Teks anekdot tidak hanya mengandung cerita humor melainkan terdapat kritik-kritik terhadap apa yang terjadi dan memberikan sebuah pelajaran kepada semua orang.
5. Metode *select and assamble* adalah memilih dan mengaitkan atau memilih kemudian mengaitkan dalam sekumpulan kalimat besar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa “Pembelajaran Menciptakan Kembali Teks Anekdot Memerhatikan Struktur dan Kedahasaan dengan Menggunakan Metode *Select and Assambel*” adalah pembelajaran yang membutuhkan proses dalam dua arah antar pendidik dan peserta didik agar peserta didik dapat menciptakan sesuatu yang baru dalam membuat teks anekdot yang

menggunakan metode *select and assamble*. Melalui metode pembelajaran menulis peserta didik dapat aktif dalam menciptakan ide-ide baru yang dituangkan dalam tulisan. Menciptakan teks anekdot dengan metode *select and assamble* peserta didik dapat lebih teliti dan bekerja sama antar kelompoknya.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan gambaran keseluruhan dari isi pada skripsi. Setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antar sub bab dengan sub bab yang lain. Berikut ini akan dijelaskan beberapa sistematika skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah yang dihadapi penulis, identifikasi masalah merupakan rangkuman hasil permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Teoritis

Bagian teoritis ini penulis membahas tentang kajian teori yang mencakup tentang kedudukan pembelajaran menciptakan kembali teks anekdot memerhatikan struktur dan kebahasaan dengan menggunakan metode *select and assamble* dalam kurikulum 2013. keputusan terbuka tiga tahap yang terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Alokasi Waktu. Materi yang di dalamnya ada hakikat menulis, fungsi menulis, tujuan menulis, pengertian teks anekdot, struktur teks anekdot, kaidah kebahasaan teks anekdot, gaya bahasa dalam teks anekdot, unsur-unsur teks anekdot, pengertian metode *select and assamble*, langkah-langkah metode *select and assamble*, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis. Itu merupakan teoritis dari Bab II dalam sistematika skripsi.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian membahas tentang metode penelitian yang, desain penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group*, subjek atau populasi dan objek penelitian, pengumpulan data terdiri dari telaah strudi pustaka, observasi, tes, dan analisis data, intrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu pengolahan atau analisis data dan pembahasan data penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian simpulan dan saran membahas tentang simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini penulis berharap pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca, pengajar bahasa Indonesia dan peserta didik.